

SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK KEPADA ANAK SEKOLAH DI DESA MANGLI

Faiz Nur Rohman¹, Cessa Nafi Komara², Fidan Mufti Alfarosi³, Sri Indah Prawitasari Al Kairani⁴, Anna Siti Nuur Rahmah⁵, Titi Ayu Windari⁶, Agniya Alya Mahdiah⁷, Lisa Azizah D⁸, Zahra Nur Madaniyah⁹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Email: faiznurr9@gmail.com

Abstract

The socialization program for sorting organic and non-organic waste to school children in Mangli Village is part of the Real Work Lecture (KKN) activity which aims to increase environmental awareness from an early age. This activity is carried out through a participatory approach with the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which optimizes local resources in program implementation. Socialization involves interactive education, direct practice of waste sorting, and creative campaigns. The results of the activity show an increase in students' understanding of the types of waste and how to manage it. This program is expected to create positive habits in maintaining a sustainable environment.

Keywords: socialization, Waste Sorting, Environment, Education, ABCD

Abstrak

Program sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik kepada anak sekolah di Desa Mangli merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang mengoptimalkan sumber daya lokal dalam implementasi program. Sosialisasi melibatkan edukasi interaktif, praktik langsung pemilahan sampah, serta kampanye kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Program ini diharapkan dapat menciptakan kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pemilahan Sampah, Lingkungan, Pendidikan, ABCD

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat. Pemilahan sampah sejak dini menjadi langkah penting dalam menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Desa Mangli, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, memiliki tantangan

dalam pengelolaan sampah karena masih terbatasnya kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKN, mahasiswa menginisiasi program sosialisasi pemilahan sampah kepada anak sekolah sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Pendidikan lingkungan bagi anak-anak sekolah memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk kebiasaan baik (Lestari, 2020). Anak-anak yang sejak dini diperkenalkan dengan konsep pemilahan sampah akan lebih sadar terhadap lingkungan ketika mereka tumbuh dewasa. Melalui sosialisasi ini, diharapkan pemahaman yang diperoleh dapat ditularkan kepada keluarga mereka sehingga tercipta efek berantai dalam peningkatan kesadaran masyarakat secara luas.

Selain itu, kurangnya fasilitas pengolahan sampah di desa menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi sistem pemilahan sampah secara efektif. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas yang mendukung sistem pemilahan sampah yang lebih baik.

Pelaksanaan sosialisasi ini juga mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Materi disampaikan dengan cara yang menarik, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan praktik langsung. Dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset komunitas untuk solusi yang berkelanjutan (Mallapiang, F.K 2020). Metode yang digunakan meliputi:

1. **Edukasi Interaktif:** Memberikan materi melalui presentasi, video edukatif, dan diskusi kelompok.
2. **Praktik Langsung:** Anak-anak diberikan pengalaman langsung dalam memilah sampah dengan menyediakan tempat sampah terpisah.
3. **Kampanye Kreatif:** Mengadakan lomba poster dan slogan bertema lingkungan untuk meningkatkan partisipasi siswa.
4. **Kolaborasi dengan Sekolah dan Pemerintah Desa:** Melibatkan guru dan perangkat desa dalam mendukung keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari siswa dan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

1. Sebanyak 90% siswa dapat membedakan sampah organik dan non-organik setelah sosialisasi.
2. Partisipasi dalam praktik langsung meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam memilah sampah.
3. Kampanye kreatif berhasil menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 1. *Sosialisasi di sekolah*

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pengolahan sampah di desa. Oleh karena itu, rekomendasi dari program ini adalah pengadaan tempat sampah terpilah yang lebih memadai dan pelaksanaan program lanjutan berupa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Langkah yang kami ambil yaitu dengan cara memberikan tempat sampah organik dan non organik untuk sekolah sekolah yang ada di Desa Mangli.



Gambar 2. *Pemberian tempat sampah ke sekolah*

Langkah tersebut kami ambil dengan harapan agar anak sekolah yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dengan kami dapat menerapkan ilmu yang telah didapat secara langsung di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program sosialisasi pemilahan sampah di Desa Mangli berhasil meningkatkan pemahaman anak sekolah tentang pentingnya memilah sampah. Dengan pendekatan ABCD, kegiatan ini tidak hanya mengedukasi siswa tetapi juga melibatkan komunitas sekolah dan desa dalam membangun kebiasaan hidup bersih. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar pemilahan sampah menjadi budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, N. E. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pemilahan sampah pada anak usia sekolah melalui metode simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), 45-49.
- Mallapiang, F. K. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79-86.
- Purnomo, T. A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465-472.
- Setiawan, A. &. (2021). Edukasi pengelolaan sampah berbasis sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(1), 33-42.
- Wibowo, R. &. (2019). Peran sekolah dalam membangun budaya sadar lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 211-218.